

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN GEJALA PASIEN SKIZOFRENIA

The Relationship Between Medical Adherence With Symptom Patient Schizophrenia

Elsa Oktavia¹ Warih Adnan Puspitosari²

¹Mahasiswa Program Pendidikan Dokter 2012,

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Email : oktaviaelsa763@yahoo.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter 2012

1 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2.Dokter Jiwa

ABSTRACT

Background: Schizophrenia is a settling serious neurobiological brain disease, characterized by abnormal cognitive, perceptual, and affective. This disease is chronic and require long-term treatment. Various factors can affect medication adherence of schizophrenic patients. The adherence leads to a decrease in clinical symptoms in skizophrenic patients. The good level of medication adherence can reduce the recurrence of schizophrenic patients and decrease the patient's clinical symptoms. This study aims to determine the relationship between medication adherence with clinical symptoms of patients with schizophrenia in the community.

Methods: This study used observational analytic with cross sectional design. This study was conducted from May-June 2016 in eight health centers, namely Puskesmas Wates Yogyakarta, Puskesmas Bambanglipura, Puskesmas Sleman Godean, Puskesmas Gondomanan, Puskesmas Gendangsari, Puskesmas Kraton, Puskesmas Srandakan, Puskesmas Temon, Puskesmas Tempel, Puskesmas Playen. Subjects were patients with schizophrenia outpatients who were in the region of 8 health centers. The number of subjects of this study is 69 patients with schizophrenia in the D.I.Yogyakarta Province. This study used questionnaires PANSS (Positive and Negative Syndrome Scale) and MMAS questionnaires (Morisky Modification adherence Scale).

Results: The results of the analytical test by using Spearman correlation, showed no association between medication adherence with clinical symptoms of schizophrenia using Spearman's test got p value 0.141.

Conclusion: There is no relationship between medication adherence with clinical symptoms of skzofrenia patients where the value of $p = 0.141$.

Keywords: Compliance, Clinical Symptoms, Schizophrenia

ABSTRAK

Latar belakang : Skizofrenia merupakan penyakit otak neurobiological yang serius dan menetap, ditandai dengan kognitif dan persepsi serta afek yang tidak wajar. Penyakit ini bersifat kronis dan memerlukan pengobatan jangka panjang. Berbagai faktor dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Kepatuhan minum obat menyebabkan terjadinya penurunan gejala klinis pada pasien skizofrenia. Tingkat kepatuhan minum obat yang baik dapat mengurangi kekambuhan pasien skizofrenia dan penurunan gejala klinis pasien skizofrenia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat dengan gejala klinis pasien skizofrenia di Komunitas

Metode : Penelitian ini menggunakan metode observational analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei-Juni 2016 di 8 Puskesmas Provinsi DIY yaitu Puskesmas Wates, Puskesmas Bambanglipura, Puskesmas Godean Sleman , Puskesmas Gondomanan, Puskesmas Gendangsari, Puskesmas Kraton , Puskesmas Srandakan, Puskesmas Temon, Puskesmas Tempel, Puskesmas Playen. Subjek penelitian adalah pasien skizofrenia rawat jalan yang berada di wilayah 8 puskesmas tersebut. Jumlah subjek penelitian ini sebesar 69 pasien skizofrenia di Provinsi DIY. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner PANSS (*Positive and Negative Syndrome Scale*) dan kuesioner MMAS (*Morisky Modification Adherence Scale*).

Hasil : Hasil uji korelasi analitik dengan menggunakan Spearman, didapatkan hasil tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan gejala klinis skizofrenia dengan menggunakan uji Spearman mendapat nilai $p = 0,141$

Kesimpulan : dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan gejala klinis pasien skzofrenia dimana nilai $p = 0,141$

Kata Kunci: Kepatuhan, Gejala Klinis, Skizofrenia

Pendahuluan

Skizofrenia merupakan penyakit otak neurobiological yang serius dan menetap, ditandai dengan kognitif dan persepsi serta afek yang tidak wajar. Penyakit ini bersifat kronis dan memerlukan pengobatan jangka panjang. Skizofrenia adalah kelainan psikiatri yang meliputi 4 hal, yaitu persepsi, pikiran, afek, dan perilaku. Penyakit ini biasanya dimulai sebelum usia 25 tahun dan akan bertahan seumur hidup dan tidak pandang strata dalam menyerang, baik pasien maupun keluarga akan menderita karena penyakit ini. (Sadock & Sadock, 2007) .Salah satu teori yang menyebabkan gejala skizofrenia adalah kelainan dari regulasi dopamin, sehingga pengobatan yang bersifat antagonis dopamin akan menurunkan gejala pasien. (Sadock & Sadock ,2010).

Kepatuhan minum obat merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan terapi bagi penderita gangguan jiwa dan menjadi masalah penting dalam dunia kesehatan khususnya kesehatan jiwa. (Sadock & Sadock ,2010). Kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dapat dipengaruhi oleh efikasi minum obat, dukungan terhadap pasien efek samping obat dan sikap pasien. (Fakhruddin,2012)

Komponen kunci dari pengelolaan skizofrenia adalah meningkatkan kepatuhan pengobatan dan pencegahan terjadinya kekambuhan pada skizofrenia. Studi terbaru mengenai kekambuhan pada skizofrenia dihasilkan pengamatan yaitu angka kambuh sangat tinggi setelah penghentian pengobatan, bahkan setelah satu episode psikosis. (Emsley *et.al*, 2013).

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini adalah penelitian observational analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei-Juni 2016 di 8 Puskesmas Provinsi DIY yaitu Puskesmas Wates, Puskesmas Bambanglipura, Puskesmas Godean Sleman , Puskesmas Gondomanan, Puskesmas Gendangsari, Puskesmas Kraton , Puskesmas Srandakan, Puskesmas Temon, Puskesmas Tempel, Puskesmas Playen. Jumlah subjek penelitian sebesar 69 orang. Subjek penelitian adalah pasien skizofrenia rawat jalan yang berada di wilayah 8 puskesmas tersebut.

Sebagai variabel bebas adalah kepatuhan minum obat pasien yang dikategorikan sebagai patuh rendah, sedang dan tinggi. Pengobatan pasien yang patuh memiliki skor MMAS >2 patuh rendah, skor 1-2 patuh sedang dan skor 0 patuh tinggi. Variabel terikat berupa gejala klinis pasien skizofrenia yang dikategorikan sebagai gejala ringan, gejala sedang, terlihat nyata sakit, gejala berat dan gejala sangat berat. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner PANSS (*Positive and Negative Syndrom Scale*) dan MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*).

HASIL PENELITIAN

Sebanyak 106 pasien di 8 Puskesmas Provinsi DIY menjadi subjek penelitian. 57 pasien dikeluarkan dari subjek penelitian karena hanya sebagian hasil kuesioner penelitian yang dijawab oleh pasien. Berdasarkan jumlah tersebut, didapatkan total 69 pasien.. Subjek penelitian diwawancara mengenai kepatuhan minum obat dengan kuesioner MMAS dan gejala klinis skizofrenia dengan menggunakan kuesioner PANSS. Hasil kuesioner tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan SPSS.

Hasil analisis univariat pasien skizofrenia

Tabel.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Pekerjaan dan Status Pernikahan

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	63,76%
Perempuan	25	36,24%
Status Pekerjaan		
Bekerja	22	31,88%
Tidak Bekerja	47	68,12%
Status Pernikahan		
Menikah	32	46,37%
Belum Menikah	37	53,63%

Berdasarkan tabel.1 dapat dilihat perbedaan jumlah antara responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden laki-laki sebanyak 44 (63,76%) dan perempuan 25 (36,24%) orang. Status pekerjaan responden yang bekerja sebanyak 22 (31,88%) orang dan yang tidak bekerja 47 orang (68,12%).

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan didapatkan bahwa responden yang sudah menikah sebanyak 32 (46,37%) orang dan responden yang belum menikah 37 orang (53,63%).

Tabel.2 Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
<20thn	1	1,44%
20-40thm	32	46,37%
40-60thn	36	52,19%
Total	69	100%

Berdasarkan umur didapatkan responden <20 sebanyak 1 (1,44%) orang, 32 (46,37%) orang dan 40-60 tahun sebanyak 36 (52,19%) orang.

Tabel.3 Karakteristik Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Riwayat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Tamat	5	7,24%
Tamat SD	11	15,94%
Tamat SMP	19	27,53%
Tamat SMA	30	43,47%
Diploma	1	1,44%
Sarjana	3	95,62%
Total	69	100%

Berdasarkan tabel.3 riwayat pendidikan responden bervariasi dan paling banyak tamat SMA sebanyak 30(43,47%) orang

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Onset Penyakit		
<1 thn	4	5,79%
1-5 thn	7	10,14%
5-10 thn	23	33,33%
>10 thn	35	50,72%
Riwayat Keluarga		
Ada	22	31,88%
Tidak ada	47	88,11%

Berdasarkan tabel.4 didapatkan hasil responden dengan onset penyakit <1thn sebanyak 4 (5,79%) orang, 1-5 thn sebanyak 7 (10,14) orang, 5-10 thn sebanyak 23(33,33%) orang dan >10 thn sebanyak 35 orang. Selain itu responden yang memiliki riwayat keluarga sebanyak 22 (31,88%) orang dan 47(88,11%) orang tidak memiliki riwayat keluarga skizofrenia.

Tabel.5 Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia

Tingkat Kepatuhan	Jumlah	Persentase
Rendah	36	51,42%
Sedang	32	46,37%
Tinggi	1	1,44%
Total	69	100%

Pada tabel.5 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 69 responden yang diteliti jumlah pasien dengan kepatuhan rendah sejumlah 36 orang, kepatuhan sedang sejumlah 32 orang dan kepatuhan tinggi hanya 1 orang.

Tabel.5 Gejala Klinis Skizofrenia menurut skor PANSS

Tingkat keparahan gejala	Jumlah	Persentase
Sakit ringan	24	34,78%
Sakit sedang	22	31,88%
Terlihat nyata sakit	10	14,49%
Sakit berat	9	13,04%
Sakit sangat berat	4	5,79%

Pada tabel .5 diketahui bahwa proporsi jumlah responden yang memiliki gejala sangat berat sebanyak 4 orang, responden dengan gejala berat sebanyak 10 orang, responden dengan gejala terlihat nyata sakit sebanyak 7 orang, , responden dengan gejala sedang sebanyak 22 orang dan , responden dengan gejala ringan sebanyak 24 orang.

Tabel.6 Hasil Analisis Uji Korelasi Kepatuhan Minum Obat dengan Gejala Klinis Skizofrenia

Tingkat Kepatuhan	Gejala Ringan	Gejala Sedang	Gejala Nyata Sakit	Gejala Berat	Sangat Berat	Nilai p	Korelasi
-------------------	---------------	---------------	--------------------	--------------	--------------	---------	----------

Rendah	12	10	5	5	4	0,141	-1,31
Sedang	11	12	5	4	0		
Tinggi	1	0	0	0	0		
Total	24	22	10	9	4		

Pada penelitian ini didapatkan nilai $p > 0,05$ yaitu sebesar 0,141 yang menunjukkan tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat pasien dan gejala klinis dari skor PANSS. Hal ini didukung oleh penelitian Linden et al (2001) yang melaporkan tidak ada hubungan antara keparahan gejala dan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia karena selain dari kepatuhan minum obat, gejala bisa semakin parah karena faktor lain seperti kurangnya dukungan keluarga, pasien merasa sudah sembuh sehingga tidak konsisten terhadap patuhnya pengobatan.

Penelitian Gokhan dkk (2014) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan tidak berkorelasi dengan keparahan penyakit skizofrenia maka dari itu program pengobatan berbasis komunitas dan psikoedukasi dari pasien rawat jalan harus dilakukan untuk menjaga kepatuhan terhadap pengobatan.

DISKUSI

Berdasarkan pada tabel .1 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan bermakna antara jumlah responden laki-laki dan perempuan. Didapatkan jumlah responden laki-laki sebesar 44 dibandingkan perempuan sebesar 25 orang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Cordosa *et.al*, (2005) mengemukakan kenapa perempuan lebih sedikit beresiko mengalami gangguan jiwa dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih bisa menerima situasi kehidupan dibandingkan laki-laki. Tetapi menurut Alexander *et.al*, (2005) wanita lebih mempunyai resiko untuk menderita stress psikologik dan juga lebih rentan bila terkena trauma.

Berdasarkan karakteristik responden juga didapatkan bahwa lebih banyak responden yang tidak bekerja yaitu sejumlah 47 orang dibandingkan responden yang bekerja yaitu sejumlah 22 orang. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina *et.al*, (2010) yang menyebutkan bahwa orang yang tidak bekerja kemungkinan mempunyai risiko 6,2 kali lebih besar menderita skizofrenia dibandingkan orang yang bekerja.

Data lain mengenai karakteristik responden ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang sudah menikah lebih banyak yaitu sebesar 37 orang sedangkan yang belum menikah sebanyak 33 orang. Jumlah responden berdasarkan umur yaitu responden umur < 20 tahun hanya 1 orang, umur 20-40 tahun sejumlah 32 orang dan >40 tahun sejumlah 36 orang.

Tingkat pendidikan responden penelitian ini bervariasi yaitu dari tidak bersekolah hingga tingkat sarjana. Pasien skizofrenia pada penelitian ini sebagian besar memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 30 orang. Berdasarkan waktu onset timbulnya penyakit skizofrenia, jumlah responden yang memiliki onset >10 tahun jumlahnya paling banyak diantara jumlah onset lainnya yaitu 35 orang sedangkan jumlah pasien dengan onset penyakit < 1 tahun sejumlah 4 orang, 1-5 tahun sejumlah 7 orang, 5-10 tahun sejumlah 23 orang.

Hasil analisis korelasi dengan menggunakan Spearman pada penelitian ini didapatkan nilai $P > 0,05$ yaitu sebesar 0,141 yang menunjukkan tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat pasien dan gejala klinis dari skor PANSS. Hal ini didukung oleh penelitian Linden et al (2001) yang melaporkan tidak ada hubungan antara keparahan gejala dan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia karena selain dari kepatuhan minum obat, gejala bisa semakin parah karena faktor lain seperti kurangnya dukungan keluarga, pasien merasa sudah sembuh sehingga tidak konsisten terhadap patuhnya pengobatan. Penelitian Gokhan dkk (2014) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan tidak berkorelasi dengan keparahan penyakit skizofrenia maka dari itu program pengobatan berbasis komunitas dan psikoedukasi dari pasien rawat jalan harus dilakukan untuk menjaga kepatuhan terhadap pengobatan. Teori Friedman (2010) menyebutkan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan, yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jika dukungan tersebut ada pada keluarga pasien maka akan berdampak positif pada pasien. Berdasarkan penelitian Yudi dkk (2015) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang buruk, pasien mengalami kekambuhan sebanyak 81,8%, sedangkan dukungan keluarga yang baik, pasien tidak mengalami kekambuhan sebanyak 88,9%.

Pada hasil penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan gejala klinis skizofrenia disebabkan karena beberapa hal yaitu pada saat dilakukan pengambilan data beberapa pasien yang memiliki gejala ringan dan memiliki gejala berat sama-sama tidak patuh terhadap pengobatan. Hal ini bisa disebabkan beberapa

pasien yang memiliki gejala ringan merasa tidak perlu meminum obat karena pasien merasa baik-baik saja dan tidak ada gejala yang mengganggu aktifitas pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan gejala klinis skizofrenia

SARAN

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian. Penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya penelitian dilakukan tidak hanya dalam satu waktu
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi gejala klinis skizofrenia selain dari kepatuhan minum obat
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan instrumen penilaian gejala klinis skizofrenia lainnya.

2012.pdf&ftyp=4&id=58938 pada tanggal 26 maret2015.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander C. 2005. *Psychiatric Morbidity Following Disasters: Epidemiology, Risk and Protective factors*. University of Adelaide, Queen Elizabeth Hospital, Woodville, South Australia, Australia.

Cordosa SC, Caraffa TW, Bandeira M, Siquera LA, Abrew SM, Fonseca JP: *Factor's Associated with Low Quality of Life in Schizofrenia*. Rio de Jeneiro. 2005. Available from <http://www.scielo.br/pdf/csp/v21n5/05>.

Emsley, R., Chiliza, B., Asmal, L., & Harvey, B. H. (2013). *The Nature Of Relapse In Schizophrenia*. BioMed Central Psychiatry.

Fakhruddin, T.(2012). *Hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat penderita skizofrenia*. Diakses dari <http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub=DownloadFile&act=view&typ=html&file=3634-H->

Gökhan Umut, Zeren Öztürk Altun, Birim S. Danışmant, İlker Küçükparlak, Nesrin Karamustafalıoğlu.2015. *Relationship between treatment adherence, insight and violence among schizophrenia inpatients in a training hospital sample*.

Friedman, M.2010. *Keperawatan Keluarga Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta. EGC.

Linden M., Godemann F., Gaebel W., Kopke W., Muller P., Muller-Spahn F., et al. (2001) *A prospective study of factors influencing adherence to a continuous neuroleptic treatment program in schizophrenia patients during 2 years*. Schizophrenia Bull 27: 585–596 [PubMed]

Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2007). *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry* (10th edition). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

Sadock, B. S., & Sadock, V. A.(2010).
*Kaplan and Sadock's Pocket
Handbook of Clinical Psychiatry.*
Philadelphia: Lippincott Williams
and Wilkins.

Yudi Pratama, Syahrial dan Saifuddin
Ishak.2015. *Hubungan Keluarga Pasien
Terhadap Kekambuhan Skizofrenia di Badan
Layanan Umum Daerah(Blud) Rumah Sakit
Jiwa Aceh*